

**PENERAPAN MEDIA KONKRET KUE DAN BISKUIT BERBENTUK BANGUN
DATAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS 2 DI SDN 21 SIJUNJUNG**

Yelna Hernita¹, Dina Dahliana²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Solok Nan Indah

Alamat e-mail : yelnahernita@gmail.com¹, dinadahliana23@gmail.com²

ABSTRACT

Based on the observation results, it was found that the mathematics learning outcomes of second-grade students at SDN 21 Sijunjung on the topic of plane figures were still very low. The purpose of this study was to improve students' learning outcomes in mathematics in the second grade at SDN 21 Sijunjung. This study was a classroom action research consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 15 second-grade students. The research instruments used were observation sheets and test sheets. The results of the study indicate that the application of concrete media in the form of cakes and biscuits shaped like plane figures was proven to improve the mathematics learning outcomes of second-grade students at SDN 21 Sijunjung in the 2025/2026 academic year. In Cycle I, learning mastery was still 33% with an average score of 62.00. However, in Cycle II there was a significant improvement, where mastery reached 87% with the average score increasing to 88.67.

Keywords: Classroom Action Research, Mathematics, Learning Outcome

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung pada materi bangun datar masih tergolong sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas II SDN 21 Sijunjung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II sebanyak 15 orang. Adapun instrument dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media konkret berupa kue dan biskuit berbentuk bangun datar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung Tahun Ajaran 2025/2026. Pada siklus I, ketuntasan belajar masih 33% dengan rata-rata nilai 62,00. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, di mana ketuntasan mencapai 87% dengan rata-rata nilai naik menjadi 88,67.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Matematika, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Matematika adalah suatu bahan kajian dengan bentuk bahasa simbol yang memiliki objek abstrak dan dibangun dengan proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran konsep yang diterima dengan logis sehingga antar konsep dalam matematika bersifat jelas (Wahyudi, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak cukup hanya menekankan pada hafalan rumus, tetapi perlu mendorong siswa untuk memahami keterkaitan antar konsep secara mendalam (Mytra & Christi, 2024). Melalui proses ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan logis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan

Matematika masih menjadi pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar. Selain kesulitan memahami materi abstrak, menurut Supriyanto (2014) kesulitan dalam memahami materi disebabkan matematika yang selalu dihubungkan dengan angka dan rumus. Kondisi ini membuat siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga proses memahami konsep menjadi tidak optimal. Kesulitan dalam memahami

materi juga menyebabkan hasil belajar yang belum memuaskan.

Hasil belajar matematika merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mempelajari matematika di sekolah berupa pengetahuan, pemahaman dan pemahaman (Nurbaiti & Theresia, 2023). Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang prestasi belajar siswa ditinjau dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar melalui tugas dan hasil pembelajaran (Ulumudin et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pada tanggal 05 November 2025 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung pada materi bangun datar masih tergolong sangat rendah. Kondisi ini terlihat dari capaian nilai siswa yang belum memenuhi harapan serta masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bangun datar yang diajarkan di kelas.

Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi bangun datar belum berkembang secara optimal. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa yang masih terbatas dalam mengenali bentuk, menyebutkan ciri-ciri, maupun menyelesaikan soal sederhana yang berkaitan dengan bangun datar. Selain itu hasil data tes prasiklus juga menunjukkan persentase yang rendah sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Persentase Ketuntasan	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa
20 %	43,67	15

Tabel 1. Data Hasil Prasiklus

Berdasarkan data yang diperoleh, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 20%. Rata-rata nilai kelas berada pada angka 43,67 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, yang berarti hanya tiga orang siswa saja yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam

pencapaian hasil belajar di kelas tersebut. Data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat ketuntasan dan capaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi harapan pembelajaran yang optimal.

Data di atas diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam memahami materi bangun datar yang diajarkan oleh guru. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka sering bingung ketika harus membedakan bentuk-bentuk bangun datar serta menentukan ciri-cirinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar siswa terhadap materi masih belum terbentuk secara optimal.

Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas terkadang terasa kurang menarik sehingga membuat mereka cepat merasa bosan. Mereka mengaku lebih mudah memahami pelajaran apabila guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan disertai contoh yang jelas. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi

membuat sebagian siswa kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih ragu ketika mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar. Keraguan tersebut muncul karena mereka belum sepenuhnya memahami langkah-langkah penyelesaian soal. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pemahaman siswa secara mendalam

Kondisi ini menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran matematika di kelas dapat berlangsung lebih efektif. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran konkret. Media konkret dalam pengajaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan atau informasi, yang dapat menjadi alat bantu pembelajaran, yang dapat menggugah pikiran, perasaan,

perhatian dan kemauan siswa agar mampu mendorong suatu proses pembelajaran (Yuliana & Budianti, 2015).

Menurut Pauziah (2019) media konkret merupakan suatu konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian yang diajarkan dalam upaya memaksimalkan peran aktif siswa khususnya pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wahab (2021) media konkret dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengarahkan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa sedemikian rupa sehingga mendorong pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurbaiti & Theresia (2023) menunjukkan bahwa metode penyajian benda konkret tertentu berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sifat-sifat bangun datar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sarinten, Syarif, & Sutopo (2018) juga menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa meningkat setelah

menggunakan pembelajaran media konkret.

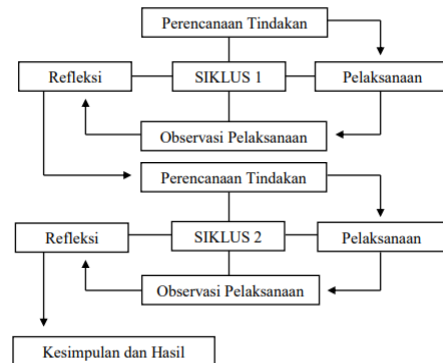
Adapun bentuk media konkret yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kue dan biskuit yang berbentuk bangun datar. Alasan penggunaan media ini adalah karena kue dan biskuit merupakan benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mudah dikenali dan menarik perhatian mereka. Selain itu, penggunaan media yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih konkret dan tidak hanya bersifat abstrak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan media konkret berupa kue dan biskuit berbentuk bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Sijunjung pada Tahun Ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti memilih

menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2021) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1 Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung pada Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar tes. Sementara itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan PTK dan tes

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung pada Tahun Ajaran 2025/2026. Observasi awal dilakukan pada Rabu, 05 November 2025. Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada observasi awal. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian pada setiap siklus akan dijelaskan secara rinci pada bagian berikut :

Siklus 1

Siklus 1 dimulai dengan perencanaan tindakan, dengan cara menentukan materi yang akan dibahas yaitu tentang Bangun Datar. Materi tersebut kemudian disusun ke dalam modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain

menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran serta lembar tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan diberikan.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 dan 14 November 2025. Peneliti menjalin kolaborasi dengan Wali Kelas V, dimana peneliti berperan sebagai pengajar, dan wali kelas sebagai observer. Berdasarkan hasil observasi, maka pada tahap refleksi siklus I masih ditemukan beberapa kendala yang dialami siswa dalam penerapan media konkret kue dan biskuit berbentuk bangun datar dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Kendala yang muncul antara lain (1) masih adanya siswa yang belum mampu mengaitkan bentuk kue dan biskuit dengan konsep bangun datar secara tepat, sehingga pemahaman mereka terhadap materi belum merata. (2) Selain itu, sebagian siswa terlihat lebih fokus pada aspek makanan dibandingkan pada tujuan pembelajaran, yang menyebabkan perhatian mudah teralihkan. (3) Dari sisi keterampilan, beberapa siswa

juga masih membutuhkan bimbingan guru dalam mengelompokkan dan mengidentifikasi bentuk bangun datar dengan benar.

Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan strategi, seperti pemberian instruksi yang lebih jelas, pengelolaan kelas yang lebih terarah, serta penambahan aktivitas pendamping agar penggunaan media konkret dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD 21 Sijunjung. Kekurangan ataupun kendala yang terjadi pada siklus 1 ini menjadi perhatian utama peneliti untuk diperbaiki pada siklus ke 2.

Hasil lembar tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus 1 semakin memperkuat hasil refleksi diatas. Data menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih berada pada angka 33%, dimana hanya 5 orang siswa yang berada di atas ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dari tahap pra siklus yang hanya tuntas 3 orang dengan persentase 20%. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa juga masih tergolong rendah, yaitu sebesar 62.00, dan hanya mengalami peningkatan yang sangat kecil

dibandingkan dengan rata-rata pada tahap pra siklus yang hanya 43,67.

Selain itu, persentase jawaban benar pengisian lembar tes esai di akhir siklus 1 hanya sekitar 62,%. Artinya, secara rata-rata siswa hanya mampu menjawab sekitar 12 soal dengan benar, kondisi yang tidak jauh berbeda dengan tahap pra siklus yang hanya 9 soal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika pada siklus 1 belum mengalami peningkatan yang signifikan dan masih memerlukan perbaikan serta tindak lanjut pada siklus 2.

Siklus 2

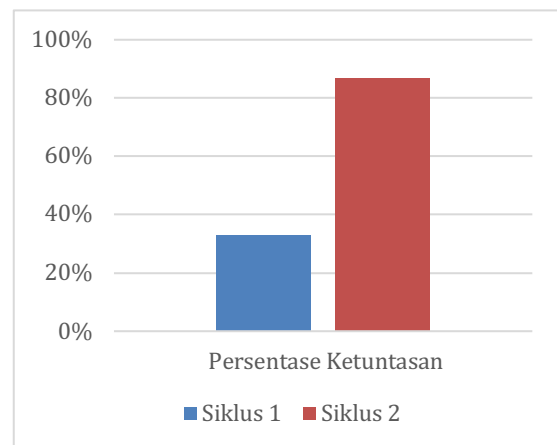
Siklus 2 juga dimulai dengan perencanaan tindakan, dengan cara menentukan materi yang akan dibahas yaitu masih materi Bangun Datar. Materi tersebut kemudian disusun dan dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran serta lembar tes yang

digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah tindakan diberikan.

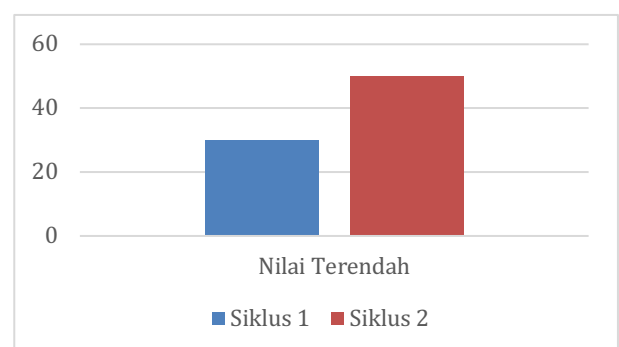
Tahap pelaksanaan tindakan siklus 2 juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 dan 26 November 2025. Peneliti juga masih berperan sebagai pengajar, dan wali kelas sebagai observer. Peneliti sudah berusaha untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2 secara bertahap pada setiap pertemuan. Adapun temuan yang diperoleh pada tahap refleksi Siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan serta minimnya kendala dalam penerapan media konkret kue dan biskuit berbentuk bangun datar dalam meningkatkan hasil belajar matematika diantaranya yaitu : (1) siswa mampu mengemukakan pemahamannya tentang bangun datar secara lebih runtut setelah menggunakan media konkret kue dan biskuit, (2) siswa lebih tepat dalam menyebutkan nama serta ciri-ciri bangun datar dan mampu menyusunnya dalam jawaban yang lebih rapi dan terstruktur dibandingkan siklus sebelumnya, (3) siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik ketika mengerjakan lembar tes, dan (4) masih terdapat sedikit

kendala, yaitu terdapat beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengidentifikasi bentuk bangun datar serta masih ditemukan kekeliruan kecil dalam penulisan ciri-ciri bangun datar.

Hasil lembar tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus 2 semakin memperkuat hasil refleksi diatas. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik 1. Persentase ketuntasan siswa



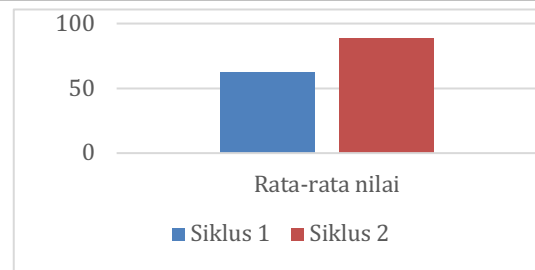
Grafik 2. Nilai Terendah

Berdasarkan grafik persentase ketuntasan tes dan nilai terendah diatas, pada Siklus 1 hanya ada 5

siswa yang mencapai ketuntasan pada tes di akhir siklus, dengan persentase ketuntasan sebesar 33%. Sementara itu 10 orang siswa memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan, dengan nilai terendah sebesar 30. Namun, pada Siklus 2 terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana hampir seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan tes dengan persentase sebesar 87%. Nilai yang diperoleh siswa pada Siklus 2 hampir seluruhnya berada di atas batas ketuntasan, namun terdapat dua siswa yang belum tuntas dengan nilai 50 dan 70.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan penerapan media konkret kue dan biskuit berbentuk bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung pada Tahun Ajaran 2025/2026.

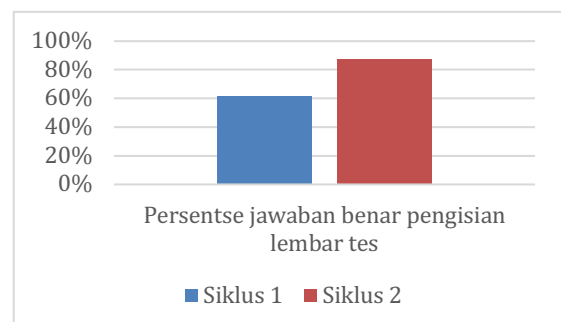
Hal diatas juga diperkuat oleh peningkatan rata-rata nilai tes di akhir siklus 2, yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 3. Rata-Rata Nilai Tes

Berdasarkan grafik rata-rata nilai tes diatas, pada Siklus 1 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 62.00. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus 2, rata-rata nilai tes meningkat secara signifikan menjadi 88,67. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada Siklus 2 berjalan lebih efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Selain itu, persentase jawaban benar pengisian lembar tes esai pada akhir siklus 2 juga menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

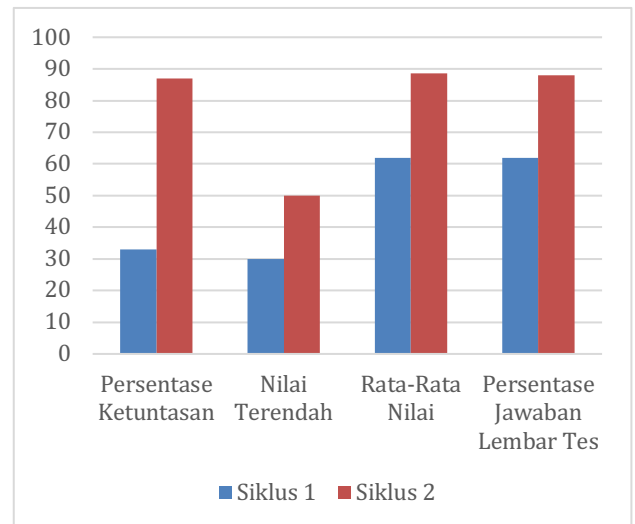


Grafik 4. Persentase Jawaban Pada Pengisian Lembar Tes

Berdasarkan grafik persentase jawaban pada pengisian lembar tes diatas, pada Siklus I siswa hanya mampu menjawab benar sekitar 62 % dari seluruh soal, atau kurang lebih 9 soal yang dijawab dengan benar. Namun, pada Siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana persentase jawaban benar mencapai 88 %, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh soal dapat dijawab dengan benar oleh siswa. Hal ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa penerapan media konkret kue dan biskuit berbentuk bangun datar secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung pada Tahun Ajaran 2025/2026, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar siswa masih berada pada angka 33%, hanya sedikit meningkat dari tahap pra siklus. Kemudian rata-rata nilai yang diperoleh siswa juga masih tergolong rendah, yaitu sebesar 62.00. Akan tetapi pada siklus 2 terjadi

peningkatan yang signifikan. Hampir seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan tes dengan persentase sebesar 87% dengan rata-rata nilai tes meningkat secara signifikan menjadi 88.67.



Grafik 5. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Vita Nurul Maulida (2025) mengatakan bahwa penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika materi Bangun Datar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh benda konkret bisa membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti materi bangun datar.

Hal tersebut juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh

Hidayat, Salimi, dan Suhartono (2023), bahwa media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran matematika di sekolah dasar sebaiknya dikemas menjadi konkret agar mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Hal serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulida, Najwa, & Maulidina (2025), bahwa hasil belajar siswa terbukti meningkat setelah guru model melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran konkret. Hal ini terjadi karena media konkret dapat membuat objek atau materi matematika yang semula abstrak dan sulit dipahami oleh siswa menjadi lebih konkret dan bisa dipahami dan dibayangkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan media konkret kue dan biskuit berbentuk bangun datar secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar matematik siswa kelas II di SDN 21 Sijunjung pada Tahun Ajaran 2025/2026. Pada

siklus 1 persentase ketuntasan belajar siswa masih berada pada angka 33%, hanya sedikit meningkat dibandingkan dengan tahap pra siklus. Kemudian rata-rata nilai yang diperoleh siswa juga masih tergolong rendah, yaitu sebesar 62.00. Akan tetapi pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Hampir seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan tes dengan persentase sebesar 87% dengan rata-rata nilai tes meningkat secara signifikan menjadi 88,67.

Hal ini disebabkan karena penerapan media konkret kue dan biskuit berbentuk bangun datar mampu mendorong siswa untuk belajar secara lebih aktif melalui pengalaman langsung, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep bangun datar. Melalui kegiatan mengamati, memegang, dan mengelompokkan kue serta biskuit sesuai bentuknya, siswa terdorong untuk berpikir secara konkret, serta menyampaikan hasil pengamatannya dengan lebih percaya diri

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Hidayat, Z., Salimi, M., & Suhartono, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas III SD Menggunakan Model Discovery Learning dengan Media Konkret. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).
- Maulida, J., Najwa, W. A., & Hs., A. M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran Konkret Pada Siswa Kelas II SD Islam Kharisma. *SENTRATAMA: Seminar Transformasi Dan Teknologi Pendidikan Al Hikmah*, 164–176.
- Maulida, V. N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar melalui Media Benda Konkret pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 263–270.
- Mytra, P., & Christi, S. R. N. (2024). Pemahaman relasional peserta didik pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(02), 16–21.
- Nurbaiti, N., & Theresia, M. (2023). PENGARUH DEMONSTRASI BENDA KONKRIT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN SIFAT–SIFAT BANGUN DATAR KELAS V SDN NO. 101118 SAYURMATINGGI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(2), 319–327.
- Pauziah, P. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Kongkrit. *BINTANG*, 1(1), 1–12.
- Sarinten, S., Syarif, C. R., & Sutopo, H. (2018). PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KONKRIT DI SEKOLAH DASAR. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 5(2).
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkarandi Sdn Tanggul Wetan 02kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 165–174.
- Ulumudin, I., Wijayanti, K., Fujianita, S., Lismayanti, S., & Waspodo, R. M. (2019). *Pemanfaatan penilaian hasil belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahab, A., Junaedi, S. P., Efendi, D., Prastyo, H., PMat, M., Sari, D. P., Syukriani, A., Febriyanni, R., Rawa, N. R., & Saija, L. M.

- (2021). *Media pembelajaran matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wahyudi. (2015). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. FKIP UNS.
- Yuliana, N. D., & Budianti, Y. (2015). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 34–40.